

Reverend Insanity Chapter 237 Bahasa Indonesia

Bab 237: Meronta-ronta

Banyak pemilik kios memandangi Fang Yuan dengan iri.

Fang Yuan memasukkan dua batu purba yang dia terima ke sakunya, dan meninggalkan gerobak tangan, dia langsung meninggalkan bazar kecil bersama Bai Ning Bing.

“Dari caraku melihatnya, sebaiknya kita langsung saja menangkapnya. Jangan lupa identitas kita saat ini jika ingin mendekatinya,” gumam Bai Ning Bing pelan.

Fang dan Bai saat ini adalah pekerja di bawah Chen Clan, mereka mengandalkan identitas ini untuk berbaur dengan karavan, tetapi sekarang ini tidak diragukan lagi menjadi penghalang bagi Fang Yuan untuk mendekati Shang Xin Ci.

Namun, Fang Yuan sudah merencanakannya, dia memandang Bai Ning Bing dan tersenyum: “Kamu benar. Jadi saya akan mengalahkan orang sekarang.”

Bai Ning Bing bingung: “Thrash?”

Langit malam cerah bertabur bintang-bintang cerah.

Di tenda yang lebar, beberapa pelayan sedang duduk melingkari kompor batu bara yang ada panci di atasnya.

Bagian atas tenda dibuka, memungkinkan asap dari bara api beterbangan.

Ada daging di dalam panci dan semua pelayan menatapnya dengan tajam. Sedikit aroma daging yang dimasak mulai melayang di udara dan sesekali terdengar suara ludah.

“Saudaraku Qiang, saya telah menanyakan beberapa detail tentang kedua pendatang baru itu,” kata monyet kurus.

“Oh, bicaralah.” Hamba berotot bernama Brother Qiang mengangkat alisnya.

“Keduanya diperkenalkan oleh kepala desa dusun dekat gunung Zi You,” jawab monyet kurus.

“Itu menyelesaikannya.”

“Saya ingat bahwa kepala desa pada awalnya adalah manusia, wakil pemimpin menginginkan poin strategis dan dengan santai membangunkannya.”

“Jadi mereka memiliki latar belakang ini...”

Kelompok itu tampaknya telah menyadari.

“Meskipun mereka memiliki Gu Master di belakang mereka, jadi apa? Saudara perempuan Saudara

Qiang adalah kita LORD Selir Chen Xin! "Seseorang berteriak.

"Kedua pendatang baru ini terlalu berani, jika mereka tidak diberi pelajaran, bukankah mereka akan melewati kepala kita di masa depan?"

"Diamlah, kami akan mendengarkan saudara Qiang!" Seseorang berteriak.

Tenda menjadi sunyi ketika semua orang melihat ke arah Brother Qiang.

Saudara Qiang tampak ragu-ragu. Fang dan Bai memiliki seorang Guru Gu di belakang mereka. Bahkan jika Gu Master ini bukan anggota Chen Clan, bahkan jika Gu Master ini adalah seorang kakek tua dengan setengah kaki di peti mati, pada akhirnya dia masih seorang Gu Master....

"Apa kau sudah mengetahui hubungan keduanya dengan kepala desa tua itu?"

Monyet kurus segera mengungkapkan ekspresi canggung: "Ini ... saudara Qiang, kamu juga tahu bahwa dengan identitas kami, bisa menyelidiki bahkan ini sudah bukan hal yang mudah."

Saudara Qiang ragu-ragu.

"Bos, kedua pendatang baru ini terlalu tidak masuk akal, lihat sikap mereka terhadap monyet kurus hari ini? Mereka jelas-jelas memandang rendah kita! Mereka harus diberi pelajaran."

"Benar. Kepala desa tua itu awalnya adalah manusia biasa seperti kita, dan dengan sedikit keberuntungan menjadi Master Gu."

"Apa yang bisa kita anggap sebagai dia? Bukankah dia bisa menjadi Guru Gu hanya karena pemimpin video kita ingin menggunakan dia? Dia tidak lebih dari pelayan tingkat tinggi."

"Selain itu, pedagang karavan selalu menghadapi bahaya. Bahkan jika keduanya meninggal, kepala desa itu tidak akan berani menyelesaikannya dengan Klan Chen kita!"

Diskusi yang berisik membuat kerutan Brother Qiang semakin dalam.

Monyet kurus mengamati situasi untuk waktu yang lama. Dia ingin mencari masalah untuk Fang dan Bai, tetapi malah ditindas oleh Fang Yuan pagi ini, menyebabkan dia merasa penuh kebencian terhadap yang terakhir.

Namun, dia tahu bahwa dia tidak memiliki latar belakang dan dia hanya bisa mengandalkan Brother Qiang untuk membalas dendam.

Ketika dia merasa waktunya tepat, dia berbicara: "Demi hidupku, aku tidak percaya apa yang kudengar sebelumnya. Gerobak daun maple ungu sebenarnya dijual seharga dua batu purba di bazar kecil!"

Mata Saudara Qiang langsung cerah.

"Apa? Dua batu purba?"

"Bagaimana mungkin, harga tidak diturunkan?"

"Sungguh beruntung! Orang bodoh mana yang membelinya?"

Monyet kurus mencibir ketika dia berbicara dengan jijik dan iri: “Siapa lagi yang ada di sana? Itu adalah wanita muda dari klan Zhang, manusia biasa tapi lihat keberuntungannya, menjalani kehidupan yang baik.”

“Sial, aku ingat bagaimana aku menyelundupkan beberapa barang dan betapa murahannya aku harus menjualnya. Kenapa aku tidak beruntung dua orang ini!” Mata Saudara Qiang menjadi merah.

Dia dengan marah berkata: “Kami akan mengaturnya besok. Pendetang baru harus menunjukkan rasa hormat kepada senior mereka. Jika mereka tidak memahami peraturan, maka kami harus mengajari mereka dengan benar.”

“Ya, Saudara Qiang.”

“Kami akan melakukan apa pun yang dikatakan Brother Qiang!”

“Saudara Qiang bijak!” Monyet kurus tersanjung, lalu mengeluarkan rebusan dengan sendok sup, “Sup dagingnya sudah matang. Saudara Qiang, silakan rasakan.”

Aroma daging memenuhi lubang hidung; apel adam dari banyak pelayan bergerak saat mereka menelan ludah mereka.

Saudara Qiang menjilat bibirnya dan mengambil sendok sup, dia meniupnya sebelum membawanya lebih dekat ke mulutnya.

Tiba-tiba, tirai pintu masuk tenda dibuka.

Fang Yuan masuk.

“Itu kamu!” Kerumunan pelayan tercengang, target rencana panjang mereka tiba-tiba muncul tepat di depan mereka!

Ini membuat mereka merasa bingung dan cemas.

Monyet kurus melompat berdiri dan berkata dengan senyum sinis: “Pemula, sekarang kamu tahu ketakutan? Sudah terlambat untuk meminta maaf ...!”

Dia belum selesai mengucapkan kalimatnya ketika Fang Yuan dengan acuh tak acuh mengangkat kakinya.

Bam.

Monyet kurus pun langsung ditendang, punggungnya membentur kompor batubara. Rebusan daging yang dimasak memercik ke seluruh tubuhnya dan membakarnya, menyebabkan dia berteriak dengan tragis.

“Sup daging!”

“Semuanya tumpah! Daging yang kita beli dengan uang kita dikumpulkan bersama-sama. Sulit untuk mencicipinya sekali, ini!”

“, mendekati kematian!”

Seketika, semua pelayan berdiri dengan kebencian dan meraung saat mereka menyerang Fang Yuan.

Fang Yuan melemparkan dua batu purba yang dia pegang di tangannya ke arah mereka.

“Aduh!”

Dua orang terkena batu purba; satu menutupi matanya dan satu lagi menutupi perutnya, keduanya berteriak kesakitan.

“Hina, sebenarnya menggunakan senjata tersembunyi!”

“Tunggu sebentar, ini ... batu purba ?!”

Kerumunan yang menyerbu segera melambat ketika mereka mendengar ini.

Dua batu purba tergeletak di tanah menarik perhatian para pelayan.

Jeritan tragis monyet kurus juga terhenti tiba-tiba saat dia menatap tajam ke batu purba.

Burung mati untuk makanan, manusia mati untuk kekayaan.

“Apakah orang ini sudah gila?”

“Benar-benar melempar batu purba ke orang? Hmph, dia pasti sudah ketakutan.”

“Ini adalah batu purba, saya bahkan mungkin tidak mendapatkan satu pun setelah dua bulan bekerja!”

Pikiran kelompok pelayan bergemuruh seperti air pasang yang mengamuk.

Beberapa mulai melihat Fang Yuan dengan sedikit harapan, seolah bertanya: Apakah kamu memiliki lebih banyak batu purba, datang hancurkan mereka padaku!

“Kamu berani menghancurkan mataku, kamu ingin mati!” Pelayan yang menutupi matanya, berteriak saat dia melepaskan tangannya.

Mata kanannya sudah bengkak dan berwarna keunguan, dia bahkan tidak bisa membukanya.

Namun, itu tidak menghalangi dia untuk meraih batu purba.

Para pelayan lainnya gemetar dan mereka segera melihat ke batu purba lainnya di tanah.

Bam!

Semuanya menerkam batu purba itu, melemparkan segala sesuatu tentang Fang Yuan ke belakang kepala mereka.

Monyet kurus menggertakkan giginya kesakitan saat dia meraih batu purba, lebih cepat dari yang lain.

“MILIKKU, ini milikku, dia membenturkannya padaku!” Pelayan lain yang telah dipukul meraung dengan marah.

“Singkirkan monyet, bukankah kamu terluka? Kenapa kamu begitu cepat!” Seseorang berteriak dengan air liurnya beterbangan.

“Tutup jebakanmu. Siapa yang baru saja membuatku tersandung, berdiri!” Wajah Saudara Qiang tertutup tanah, dia sangat marah.

Tiba-tiba, sebuah tangan muncul dan menariknya.

Siapa yang punya nyali seperti itu ?!

Terkejut dan marah, dia menoleh untuk melihat, bertatap muka tidak lain adalah wajah jelek Fang Yuan.

Dia berteriak: “Berani-beraninya kau menangkapku? Lepaskan cakar anjingmu!”

Bam!

Fang Yuan melambatkan tinjunya dan meninju wajahnya.

Tulang hidung Saudara Qiang langsung patah dan darah mulai mengalir deras. Dia merasa sangat pusing dan yang dia lihat hanyalah bintang-bintang yang berputar-putar.

Fang Yuan melepaskan tangannya dan Brother Qiang jatuh dengan lembut ke tanah.

“Dewaku!”

“Dia meninju Saudara Qiang!”

“Saudara Qiang terluka, mari kita serangini bersama-sama !!”

Para pelayan buntu untuk beberapa saat sebelum kembali ke akal sehat mereka; segera mengacungkan tinju mereka saat mereka menerkam Fang Yuan.

Fang Yuan dengan acuh tak acuh mengayunkan tinjunya secara horizontal, mengirim pelayan terdekat terbang ke samping. Gigi pelayan itu hancur.

Segera mengikuti, pelayan lain mendekatinya.

Fang Yuan membidik selangkangannya dan menendang dengan ringan.

“Ouu !!!” Pelayan ini menutupi selangkangannya, kedua matanya berputar dan langsung pingsan.

Semua pelayan jatuh ke tanah dengan sedikit pukulan dan tendangan dari Fang Yuan, satu-satunya yang tersisa adalah monyet kurus yang bersembunyi di sudut.

Saat Fang Yuan menatapnya, monyet kurus menggigil dan segera jatuh ke tanah.

“Aku pasrah, aku pasrah. Pahlawan hebat, harap murah hati!” Dia memohon dengan keras, terus menerus bersujud.

Kepalanya membentur tanah dan terus mengeluarkan suara teredam.

Namun, tidak ada suara gerakan Fang Yuan.

Monyet kurus mengangkat kepalanya dengan ketakutan, tetapi Fang Yuan sudah pergi. Para pelayan di dalam tenda roboh di tanah; beberapa pingsan dan beberapa merintih kesakitan.

Fang Yuan berjalan di antara tenda.

Suaranya tadi pasti menarik banyak orang. Inilah yang diinginkan Fang Yuan.

Bai Ning Bing berjalan dari dalam sudut yang gelap: “Ini baru hari pertama dan kami telah memukuli para pegawai yang bekerja. Ini tidak baik.”

Dia menyeringai, bersukacita dalam bencana ini. Namun, dia bahkan lebih penasaran mengapa Fang Yuan melakukan ini.

Fang Yuan tidak menjawab, berjalan menuju kedalaman kamp sementara ini.

Segera, dia tiba di tujuannya – kereta kuda. Dia sudah bertanya dan tahu di sinilah pelayan tua Klan Chen tidur.

Dia tidak segera pergi dan mengetuk gerbong, tetapi pergi ke daerah gelap tanpa ada orang di sekitarnya. Dia mengeluarkan belati yang dibawanya dan mulai memotong dirinya sendiri.

Di lingkungan yang tenang, suara lembut belati yang membelah daging bisa terdengar.

Alis Bai Ning Bing terangkat ketika dia mendengarnya.

Dia, sekali lagi, menyadari betapa kejam dan kejamnya Fang Yuan; Dia bahkan tidak bersuara ketika dia memotong dirinya sendiri dengan belati, dan dari suaranya, dia sepertinya sangat ahli dalam hal itu. Seolah-olah dia tidak sedang memotong dirinya sendiri, tetapi beberapa kayu.

Gedebuk gedebuk....

Pintu kereta diketuk terus menerus.

Gerbong sempit itu penuh dengan barang, bersama dengan tempat tidur kecil.

Untungnya, pramugara tua itu bertubuh pendek dan ketika dia meringkuk di ranjang kecil, sepertinya tidak sesak.

Gedebuk gedebuk.

Pintunya di ketuk lagi.

Pelayan tua yang tidur nyenyak, mengerutkan kening saat dia bangun dari tempat tidur.

Bang... bang... bang!

Pukulan itu semakin kuat, pramugara tua itu membuka mata merahnya: “Siapa itu?”

“Ini aku, pramugara tua.” Sebuah suara datang dari luar pintu.

Suara ini tidak familiar tetapi juga sepertinya sedikit familiar. Alis pramugara tua itu mengerut lebih erat, dan setelah beberapa lama, dia mengingat suara ini milik pendatang baru yang baru saja bergabung

pagi ini.

“Seorang pendatang baru sebenarnya tidak mengerti aturannya! Apa yang kamu lakukan mengganggu tidur seseorang di tengah malam !?”

Bab 237: Meronta-ronta

Banyak pemilik kios memandangi Fang Yuan dengan iri.

Fang Yuan memasukkan dua batu purba yang dia terima ke sakunya, dan meninggalkan gerobak tangan, dia langsung meninggalkan bazar kecil bersama Bai Ning Bing.

“Dari caraku melihatnya, sebaiknya kita langsung saja menangkapnya. Jangan lupa identitas kita saat ini jika ingin mendekatinya,” gumam Bai Ning Bing pelan.

Fang dan Bai saat ini adalah pekerja di bawah Chen Clan, mereka mengandalkan identitas ini untuk berbaur dengan karavan, tetapi sekarang ini tidak diragukan lagi menjadi penghalang bagi Fang Yuan untuk mendekati Shang Xin Ci.

Namun, Fang Yuan sudah merencanakannya, dia memandang Bai Ning Bing dan tersenyum: “Kamu benar. Jadi saya akan mengalahkan orang sekarang.”

Bai Ning Bing bingung: “Thrash?”

Langit malam cerah bertabur bintang-bintang cerah.

Di tenda yang lebar, beberapa pelayan sedang duduk melingkari kompor batu bara yang ada panci di atasnya.

Bagian atas tenda dibuka, memungkinkan asap dari bara api berterbangan.

Ada daging di dalam panci dan semua pelayan menatapnya dengan tajam. Sedikit aroma daging yang dimasak mulai melayang di udara dan sesekali terdengar suara ludah.

“Saudaraku Qiang, saya telah menanyakan beberapa detail tentang kedua pendatang baru itu,” kata monyet kurus.

“Oh, bicaralah.” Hamba berotot bernama Brother Qiang mengangkat alisnya.

“Keduanya diperkenalkan oleh kepala desa dusun dekat gunung Zi You,” jawab monyet kurus.

“Itu menyelesaikannya.”

“Saya ingat bahwa kepala desa pada awalnya adalah manusia, wakil pemimpin menginginkan poin strategis dan dengan santai membangunkannya.”

“Jadi mereka memiliki latar belakang ini...”

Kelompok itu tampaknya telah menyadari.

“Meskipun mereka memiliki Gu Master di belakang mereka, jadi apa? Saudara perempuan Saudara

Qiang adalah kita LORD Selir Chen Xin! "Seseorang berteriak.

"Kedua pendatang baru ini terlalu berani, jika mereka tidak diberi pelajaran, bukankah mereka akan melewati kepala kita di masa depan?"

"Diamlah, kami akan mendengarkan saudara Qiang!" Seseorang berteriak.

Tenda menjadi sunyi ketika semua orang melihat ke arah Brother Qiang.

Saudara Qiang tampak ragu-ragu. Fang dan Bai memiliki seorang Guru Gu di belakang mereka. Bahkan jika Gu Master ini bukan anggota Chen Clan, bahkan jika Gu Master ini adalah seorang kakek tua dengan setengah kaki di peti mati, pada akhirnya dia masih seorang Gu Master....

"Apa kau sudah mengetahui hubungan keduanya dengan kepala desa tua itu?"

Monyet kurus segera mengungkapkan ekspresi canggung: "Ini. saudara Qiang, kamu juga tahu bahwa dengan identitas kami, bisa menyelidiki bahkan ini sudah bukan hal yang mudah."

Saudara Qiang ragu-ragu.

"Bos, kedua pendatang baru ini terlalu tidak masuk akal, lihat sikap mereka terhadap monyet kurus hari ini? Mereka jelas-jelas memandang rendah kita! Mereka harus diberi pelajaran."

"Benar. Kepala desa tua itu awalnya adalah manusia biasa seperti kita, dan dengan sedikit keberuntungan menjadi Master Gu."

"Apa yang bisa kita anggap sebagai dia? Bukankah dia bisa menjadi Guru Gu hanya karena pemimpin video kita ingin menggunakan dia? Dia tidak lebih dari pelayan tingkat tinggi."

"Selain itu, pedagang karavan selalu menghadapi bahaya. Bahkan jika keduanya meninggal, kepala desa itu tidak akan berani menyelesaikannya dengan Klan Chen kita!"

Diskusi yang berisik membuat kerutan Brother Qiang semakin dalam.

Monyet kurus mengamati situasi untuk waktu yang lama. Dia ingin mencari masalah untuk Fang dan Bai, tetapi malah ditindas oleh Fang Yuan pagi ini, menyebabkan dia merasa penuh kebencian terhadap yang terakhir.

Namun, dia tahu bahwa dia tidak memiliki latar belakang dan dia hanya bisa mengandalkan Brother Qiang untuk membalas dendam.

Ketika dia merasa waktunya tepat, dia berbicara: "Demi hidupku, aku tidak percaya apa yang kudengar sebelumnya. Gerobak daun maple ungu sebenarnya dijual seharga dua batu purba di bazar kecil!"

Mata Saudara Qiang langsung cerah.

"Apa? Dua batu purba?"

"Bagaimana mungkin, harga tidak diturunkan?"

"Sungguh beruntung! Orang bodoh mana yang membelinya?"

Monyet kurus mencibir ketika dia berbicara dengan jijik dan iri: “Siapa lagi yang ada di sana? Itu adalah wanita muda dari klan Zhang, manusia biasa tapi lihat keberuntungannya, menjalani kehidupan yang baik.”

“Sial, aku ingat bagaimana aku menyelundupkan beberapa barang dan betapa murahannya aku harus menjualnya. Kenapa aku tidak beruntung dua orang ini!” Mata Saudara Qiang menjadi merah.

Dia dengan marah berkata: “Kami akan mengaturnya besok. Pendatang baru harus menunjukkan rasa hormat kepada senior mereka. Jika mereka tidak memahami peraturan, maka kami harus mengajari mereka dengan benar.”

“Ya, Saudara Qiang.”

“Kami akan melakukan apa pun yang dikatakan Brother Qiang!”

“Saudara Qiang bijak!” Monyet kurus tersanjung, lalu mengeluarkan rebusan dengan sendok sup, “Sup dagingnya sudah matang. Saudara Qiang, silakan rasakan.”

Aroma daging memenuhi lubang hidung; apel adam dari banyak pelayan bergerak saat mereka menelan ludah mereka.

Saudara Qiang menjilat bibirnya dan mengambil sendok sup, dia meniupnya sebelum membawanya lebih dekat ke mulutnya.

Tiba-tiba, tirai pintu masuk tenda dibuka.

Fang Yuan masuk.

“Itu kamu!” Kerumunan pelayan tercengang, target rencana panjang mereka tiba-tiba muncul tepat di depan mereka!

Ini membuat mereka merasa bingung dan cemas.

Monyet kurus melompat berdiri dan berkata dengan senyum sinis: “Pemula, sekarang kamu tahu ketakutan? Sudah terlambat untuk meminta maaf!”

Dia belum selesai mengucapkan kalimatnya ketika Fang Yuan dengan acuh tak acuh mengangkat kakinya.

Bam.

Monyet kurus pun langsung ditendang, punggungnya membentur kompor batubara. Rebusan daging yang dimasak memercik ke seluruh tubuhnya dan membakarnya, menyebabkan dia berteriak dengan tragis.

“Sup daging!”

“Semuanya tumpah! Daging yang kita beli dengan uang kita dikumpulkan bersama-sama. Sulit untuk mencicipinya sekali, ini!”

“, mendekati kematian!”

Seketika, semua pelayan berdiri dengan kebencian dan meraung saat mereka menyerang Fang Yuan.

Fang Yuan melemparkan dua batu purba yang dia pegang di tangannya ke arah mereka.

“Aduh!”

Dua orang terkena batu purba; satu menutupi matanya dan satu lagi menutupi perutnya, keduanya berteriak kesakitan.

“Hina, sebenarnya menggunakan senjata tersembunyi!”

“Tunggu sebentar, ini batu purba ?”

Kerumunan yang menyerbu segera melambat ketika mereka mendengar ini.

Dua batu purba tergeletak di tanah menarik perhatian para pelayan.

Jeritan tragis monyet kurus juga terhenti tiba-tiba saat dia menatap tajam ke batu purba.

Burung mati untuk makanan, manusia mati untuk kekayaan.

“Apakah orang ini sudah gila?”

“Benar-benar melempar batu purba ke orang? Hmph, dia pasti sudah ketakutan.”

“Ini adalah batu purba, saya bahkan mungkin tidak mendapatkan satu pun setelah dua bulan bekerja!”

Pikiran kelompok pelayan bergemuruh seperti air pasang yang mengamuk.

Beberapa mulai melihat Fang Yuan dengan sedikit harapan, seolah bertanya: Apakah kamu memiliki lebih banyak batu purba, datang hancurkan mereka padaku!

“Kamu berani menghancurkan mataku, kamu ingin mati!” Pelayan yang menutupi matanya, berteriak saat dia melepaskan tangannya.

Mata kanannya sudah bengkak dan berwarna keunguan, dia bahkan tidak bisa membukanya.

Namun, itu tidak menghalangi dia untuk meraih batu purba.

Para pelayan lainnya gemetar dan mereka segera melihat ke batu purba lainnya di tanah.

Bam!

Semuanya menerkam batu purba itu, melemparkan segala sesuatu tentang Fang Yuan ke belakang kepala mereka.

Monyet kurus menggertakkan giginya kesakitan saat dia meraih batu purba, lebih cepat dari yang lain.

“MILIKKU, ini milikku, dia membenturkannya padaku!” Pelayan lain yang telah dipukul meraung dengan marah.

“Singkirkan monyet, bukankah kamu terluka? Kenapa kamu begitu cepat!” Seseorang berteriak dengan air liurnya beterbangan.

“Tutup jebakanmu.Siapa yang baru saja membuatku tersandung, berdiri!” Wajah Saudara Qiang tertutup tanah, dia sangat marah.

Tiba-tiba, sebuah tangan muncul dan menariknya.

Siapa yang punya nyali seperti itu ?

Terkejut dan marah, dia menoleh untuk melihat, bertatap muka tidak lain adalah wajah jelek Fang Yuan.

Dia berteriak: “Berani-beraninya kau menangkapku? Lepaskan cakar anjingmu!”

Bam!

Fang Yuan melambaikan tinjunya dan meninju wajahnya.

Tulang hidung Saudara Qiang langsung patah dan darah mulai mengalir deras.Dia merasa sangat pusing dan yang dia lihat hanyalah bintang-bintang yang berputar-putar.

Fang Yuan melepaskan tangannya dan Brother Qiang jatuh dengan lembut ke tanah.

“Dewaku!”

“Dia meninju Saudara Qiang!”

“Saudara Qiang terluka, mari kita serang ini bersama-sama !”

Para pelayan buntu untuk beberapa saat sebelum kembali ke akal sehat mereka; segera mengacungkan tinju mereka saat mereka menerkam Fang Yuan.

Fang Yuan dengan acuh tak acuh mengayunkan tinjunya secara horizontal, mengirim pelayan terdekat terbang ke samping.Gigi pelayan itu hancur.

Segera mengikuti, pelayan lain mendekatinya.

Fang Yuan membidik selangkangannya dan menendang dengan ringan.

“Ouu.!” Pelayan ini menutupi selangkangannya, kedua matanya berputar dan langsung pingsan.

Semua pelayan jatuh ke tanah dengan sedikit pukulan dan tendangan dari Fang Yuan, satu-satunya yang tersisa adalah monyet kurus yang bersembunyi di sudut.

Saat Fang Yuan menatapnya, monyet kurus menggigil dan segera jatuh ke tanah.

“Aku pasrah, aku pasrah.Pahlawan hebat, harap murah hati!” Dia memohon dengan keras, terus menerus bersujud.

Kepalanya membentur tanah dan terus mengeluarkan suara teredam.

Namun, tidak ada suara gerakan Fang Yuan.

Monyet kurus mengangkat kepalanya dengan ketakutan, tetapi Fang Yuan sudah pergi. Para pelayan di dalam tenda roboh di tanah; beberapa pingsan dan beberapa merintih kesakitan.

Fang Yuan berjalan di antara tenda.

Suaranya tadi pasti menarik banyak orang. Inilah yang diinginkan Fang Yuan.

Bai Ning Bing berjalan dari dalam sudut yang gelap: “Ini baru hari pertama dan kami telah memukuli para pegawai yang bekerja. Ini tidak baik.”

Dia menyeringai, bersukacita dalam bencana ini. Namun, dia bahkan lebih penasaran mengapa Fang Yuan melakukan ini.

Fang Yuan tidak menjawab, berjalan menuju kedalaman kamp sementara ini.

Segera, dia tiba di tujuannya – kereta kuda. Dia sudah bertanya dan tahu di sinilah pelayan tua Klan Chen tidur.

Dia tidak segera pergi dan mengetuk gerbong, tetapi pergi ke daerah gelap tanpa ada orang di sekitarnya. Dia mengeluarkan belati yang dibawanya dan mulai memotong dirinya sendiri.

Di lingkungan yang tenang, suara lembut belati yang membelah daging bisa terdengar.

Alis Bai Ning Bing terangkat ketika dia mendengarnya.

Dia, sekali lagi, menyadari betapa kejam dan kejamnya Fang Yuan; Dia bahkan tidak bersuara ketika dia memotong dirinya sendiri dengan belati, dan dari suaranya, dia sepertinya sangat ahli dalam hal itu. Seolah-olah dia tidak sedang memotong dirinya sendiri, tetapi beberapa kayu.

Gedebuk gedebuk....

Pintu kereta diketuk terus menerus.

Gerbong sempit itu penuh dengan barang, bersama dengan tempat tidur kecil.

Untungnya, pramugara tua itu bertubuh pendek dan ketika dia meringkuk di ranjang kecil, sepertinya tidak sesak.

Gedebuk gedebuk.

Pintunya di ketuk lagi.

Pelayan tua yang tidur nyenyak, mengerutkan kening saat dia bangun dari tempat tidur.

Bang... bang... bang!

Pukulan itu semakin kuat, pramugara tua itu membuka mata merahnya: “Siapa itu?”

“Ini aku, pramugara tua.” Sebuah suara datang dari luar pintu.

Suara ini tidak familiar tetapi juga sepertinya sedikit familiar. Alis pramugara tua itu mengerut lebih erat, dan setelah beberapa lama, dia mengingat suara ini milik pendatang baru yang baru saja bergabung

pagi ini.

“Seorang pendatang baru sebenarnya tidak mengerti aturannya! Apa yang kamu lakukan mengganggu tidur seseorang di tengah malam !?”